MODEL PEMBELAJARAN PIANO POP TINGKAT DASAR DI SEKOLAH MUSIK ETHNICTRO MUSIC EDUCATION

Robert Hutagalung[1]. Eritha Rohana Sitorus[2].

[1]Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Email : roberthutagalung66@yahoo.com

[2]Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

The purpose of this study is to find on how the learning of piano pop in Ethnictro Music Education. According to the results of field observations, teachers use some stages of on teaching methods, demonstrations, exercises, and questions and answers. Stages of this method can establish good interaction between teachers and students. This study aims to find out how the model of learning in Ethnictro Music Education is. This research is conducted using Qualitative Method and musical approach that is the researcher directly involved the field in observing teaching the and learning activities in Ethnictro Music Education.

Keywords: *learning, pop piano, Ethnictro.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran piano pop di Ethnictro Music Education. Menurut hasil pengamatan dilapangan, pengajar menggunakan langkah metode ceramah, demonstrasi, latihan dan tanya-jawab. Langkah metode ini dapat menjalin interaksi antara pengajar dan murid dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran di Ethnictro Music Education. Terakhir ialah penutup atau evaluasi, pada penutup atau evaluasi pengajar mereview kembali pengajaran dan kepada anak didik diharuskan untuk melanjutkan latihan dirumah. Penelitian ini yang dilakukan menggunakan Metode Kualitatif dan pendekatan musikologis yaitu peneli terjun langsung kelapangan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di Ethnictro Music Education.

Kata kunci: *pembelajaran, piano pop,Ethnictro.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENDAHULUAN

Musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan. Tidak ada manusia yang tidak menyukai musik, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua. Musik memiliki fungsi yang sangat besar bagi kehidupan manusia, diantaranya membantu pola belajar, mengatasi kebosanan, membantu merasa bertenaga, mengurangi kesedihan, meningkatkan percaya diri, menghapus kemarahan, dan melepaskan stress serta mengurangi rasa takut dan cemas. Hampir semua manusia membutuhkan musik karena musik dapat membuat kitarasa senang, gembira, dan bahagia.

Model pembelajaran adalah proses yang tidak pernah luput dalam kehidupan manusia, maka sebaiknya proses belajar yang baik dan benar harus dipahami oleh pengajar dan orang yang diajar, agar dunia memiliki orang yang berkualitas dalam bidangnya, khususnya dibidang musik. Dalam psikologi belajar, model berarti cara atau langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil tertentu yang diinginkan. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai tahapan perubahan yang diinginkan. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Ethnictro Music Eduation berdiri pada tanggal 1 Mei 2008, berada di Jl. Nogosari No:8 Kadipaten Kraton sebagai lembaga pendidikan musik kursus musik di Yogyakarta yang memberikan media dan sarana untuk belajar dan berbagi pengetahuan musik yang lebih kepada masyarakat, untuk musik dapat tumbuh dan mendukung manusia untuk berkembang. Melalui pengolahan dan pegembangan praktek maupun MODEL di dalam aktifitas musik sebagai media belajar yang edukatif dan aplikatif serta membangun program yang meningkatkan penyertaan aktif siswa (dan masyarakat) bersama dengan musik.

Sebuah alat musik yang turut mengalami metamorphosis seiring perkembangan musik dari masa ke masa. Sebelum terciptanya piano yang kita kenal saat ini ternyata cikal bakal dari poano adalah sebuah alat musik yang berasal dari Iran bernama Dulcimer. Alat musik ini berbentuk sebuah kotak

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tertutup dengan sebar yang terpasang di atasnya, menyerupai sebuah kecapi. Dulcimer dimainkan dengan cara dipukul senarnya.

Musik sudah menjadi salah satu elemen penting dalam sebuah budaya sejak dimulainya masa peradaban manusia di bumi ini. Tentunya musik tidak akan tercipta begitu saja tanpa ada alat-alat musik yang menciptakan suara-suara yang enak untuk didengar. Salah satu alat musik yang tidak lepasa dari perkembangan musik adalah piano.

Sekitar 1400-an sebuah alat musik bernama *clavichord* ditemukan.Sebuah alat instrument piano senar Eropa yang dikenal sejak akhir abad pertengahan. Zaman Renaissance,zaman Baroque dan zaman Klasik *Clavichord* menghasilkan suara ketika *tuts* ditekan dan kuningan pada alat musik ini menyentuh senar. Alat musik satu ini mulai berkembang empat abad kemudian dalam musik *Bach.* Tidak jauh berbeda dengan *clavichord*, seorang Sebastian Virdung mulai memperkenalkan sebuah alat musik bernama Virginal sekitar tahun 1511. Alat musik ini memiliki suara yang lebih keras disbanding *clavichord*. Namun tidak memiliki dinamika yang bervariasi.

Seiring perkembangannya, sekitar tahun 1440-an sebuah alat musik yang serupa dengan Virginal mulai diperkenalkan.Sebuah instrument yang dikenal dengan sebutan harpsichord. Harpsichord sebuah alat musik mirip piano yang dimankan dengan dengan memencet tuts dan akan menghasilkan suara dari petikan senar saat tuts ditekan. Banyak orang berusaha menyempurnakan konsep dasar dari piano ini, namun selalu gagal. Hingga sekitar 1720 Bartolomeo Cristofori berhasil membuat sebuah piano dengan inovasi yang lebih sempurna, Cristofori Pianoforte. Instrument yang satu ini sudah mulai menyerupai cara kerja piano modern dan sudah dilengkapi sistem peredam.Memasuki abad ke-17, bentuk piano semakin disempurnakan. Meskipun pada perkembangannya bentuk piano sempat mengalami perubahan. Sekitar tahun 1800 sebuah piano dengan bentuk dawai yang menjulang tinggi diciptakan secara mandiri oleh Hawkins of Piladelphia dan Mueller of Vienna yang disebut Upright Piano.

Pada 1900 *Square Grand Piano* diciptakan oleh Jerman. Piano model ini mengadaptasidari *Cristofori Pianoforte* dan bentuk tradisional Clavichord.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Inovasi demi inovasi terus dikembangkan selama abad ke-19 piano terus mengalami perkembangan hingga terciptalah sebuah piano dengan bentuk dan inovasi yang sempurna yang kita kenal hingga saat ini Modern Grand Piano.

Ethnictro Music Education merupakan lembaga musik yang melatih seseorang yang ingin terampil dalam bermusik. Di Ethnictro Music Education, ada beberapa alat musik yang dilatih. Misalnya, dilatih bermain piano klasik, piano pop, gitar, drum, saxophone, vokal, yang setiap orang dapat memilih satu diantaranya sesuai keinginan pribadi masing-masing . Ethnictro Music Education juga mengajarkan murid dalam teori musik.

PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran Piano Pop

Didalam model pembelajaran piano pop Ethnictro Music Education, Wynan Aguspratama atau biasa disapa mas Winan adalah guru piano pop untuk siswa piano pop di Ethnictro Music Education Yogyakarta. Winan lahir di Pacitan 3 Agustus 1985, pertama kali belajar piano otodidak disaat usia 15 tahun. Selain itu selama kira-kira sejak tahun 2012 sampai sekarang mas Winan aktif dalam komunitas suling bambu di Ambarrukmo Amlplaz. Saat ini mas Winan merupakan Alumni Institut Seni Indonesia Yogyakarta dibawah bimbingan dosen piano klasik dengan ibu Rianti Pasaribu.

Penelitian yang dilakukan di Ethnictro Music Education dalam setiap pertemuan, Pada saat pembelajaran piano pop grade 1 berlangsung. Ada pun waktu sesungguhnya digunakan dalam kelas piano pop grade 1 adalah 1x60 menit perminggu atau empat kali pertemuan dalam sebulan. Untuk mengikuti Ujian kenaikan Grade, harus mengikuti 22 kali pertemuan pembelajaran tersebut. Apabila siswa dapat memainkan lagu pop sederhana yang secara benar dalam ujian tersebut, maka siswa dinyatakan lulus untuk grade selanjutnya. Berikut penelitian model pembelajaran piano pop di Ethnictro Music Education.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Pertemuan I

1. Pemahaman Dasar Piano dan Pengenalan Nada

Pada pertemuan pertama pembelajaran piano pop *grade I* siswa baru, selalu diawali dengan pengenalan tentang dasar-dasar piano. Siswa diperkenalkan dulu apa itu piano, jenis-jenis piano dan posisi bermain piano yang benar. Dijelaskan pula mengenai apa perbedaan piano dengan musik lainnya. Setelah dijelaskan mengenai hal tersebut, barulah siswa diperkenalkan dengan nada pada tuts piano. Pengenalan nada dilakukan dengan cara sederhana terlebih dahulu yakni pada posisi *midlle* C dengan range 1 oktaf.

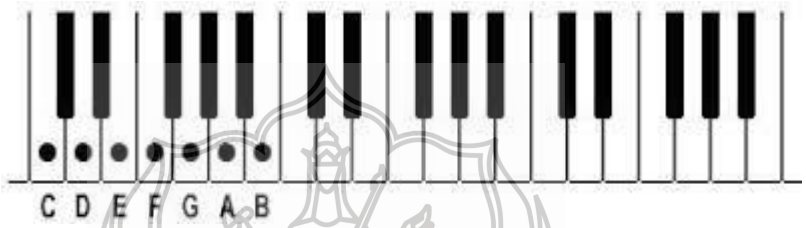

Gambar 1. Pengenalan nada

Ketika siswa memahami posisi nada pada tuts, lalu siswa dikenalkan dengan nama-nama jari dan simbol penjarian dalam bermain piano seperti gambar berikut.

Gambar 2. Simbol penjarian (Sumber: ilmupiano.com)

NAMA	NOMOR
Ibu Jari	1
Jari Telunjuk	2
Jari Tengah	3

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Jari Manis	4
Kelingking	5

Tabel 1 : Nama dan Nomor Jari

Pada Gambar tabel diatas siswa diharapkan untuk memahami posisi jari saat bermain piano. Dan pengajar memberikan pengenalan atau pemahaman tentang pengertian tanda jari kepada siswa. Proses ini merupakan tahap paling awal dalam pembelajaran piano dan alat musik lain di Ethnictro Music Education Yogyakarta.

2. Pengenalan Organologi Instrument Piano

Berikut ini siswa dipernalkan terlebih dahulu bagian-bagian piano. Dan setelah itu pengenalan kepada tuts hitam dan tuts putih pada piano. Pengenalan ini supaya siswa mengetahui piano dengan baik dan benar. Pada tuts warna hitam dibagi atas 2 bagian, yaitu tuts hitam yang berkelompok 2 dengan 3 tuts putih, dan tuts hitam yang berkelompok 3 dengan 4 tuts putih. Piano sebagai alat musik yang memiliki anggota tubuh. Berikut ini siswa diperkenalkan bagian-bagian dari alat instrument piano.

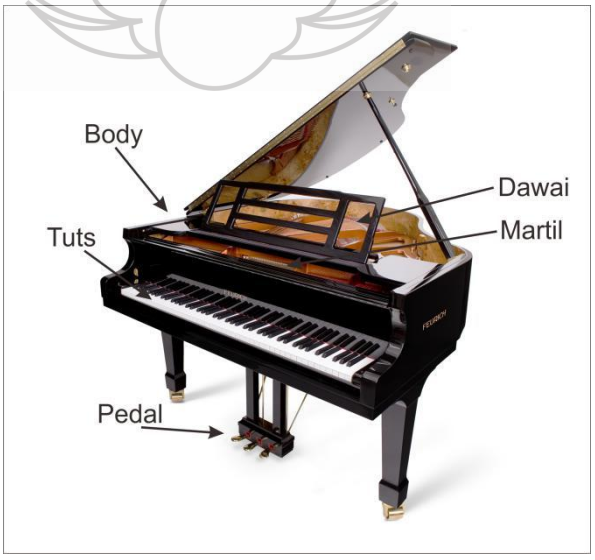

Gambar 3. Bagian-bagian Piano

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Pertemuan ke II

1.Murid dilatih menghafalkan chord-chord dasar.

Menerapkan lagu yang sudah disediakan dan memperkenalkan cara untuk memainkan piano pop. Karena sebagian besar lagu pop cenderung dominan sebagai pengiring. Chord dasar terbentuk dari 3 nada yang disusun dan dimainkan dengan bersamaan. Chord dasar terdiri dari 2 macam yaitu chord mayor dan minor. Pada pertemuan kali ini guru memberikan penjelasan tentang apa itu chord, macam-macam chord dan penyusunannya.

Sebuah permainan musik terdapat dua unsur dasar yang membentuknya, yaitu melodi dan rhythm. Melodi terbentuk dari permainan nada-nada dari susunan tangga nada, berfungsi untuk memainkan alunan nada utama. Sedangkan rhythm merupakan pengiring dari melodi, yang dimainkan dengan chord yang merupakan bagian dari tangga nada tersebut. Berikut ini adalah penjelasan sederhana yang diberikan guru pada murid.

Chord mayor biasanya dituliskan hanya berupa simbol dengan huruf kapital seperti C, D, E, F, G, A, B. Untuk mencari chord mayor maka dapat menggunakan nada ke 1- 3- 5 dari (C) mayor scales. Yang paling utama adalah murid harus menghafalkan susunan tangga nadanya terlebih dahulu. Berikut ini guru memberikan pembahasan mengenai penyusunan chord C mayor.

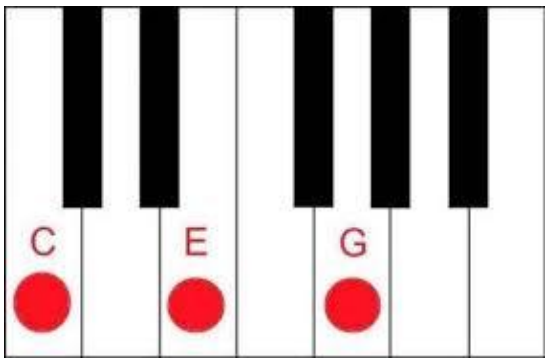

Gambar 4. Chord C Mayor

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Chord minor biasanya dituliskan dengan penambahan karakter ‘m’ setelah huruf kapital seperti Am, Bm, Cm, Dm, Em, Fm, Gm. Ada pula yang menuliskan chord minor dengan huruf kecil saja seperti c,d,e,f,g,a,b. Apabila sudah tahu suatu chord mayor misalnya: C mayor maka kita bisa mengetahui pula chord relatif minornya A minor. Sehingga didapat chord a minor adalah A - C - E. Yaitu dengan menggunakan rumus mengambil dari tangga nada minor. Berikut ini guru memberikan pembahasan mengenai penyusunan chord A minor:

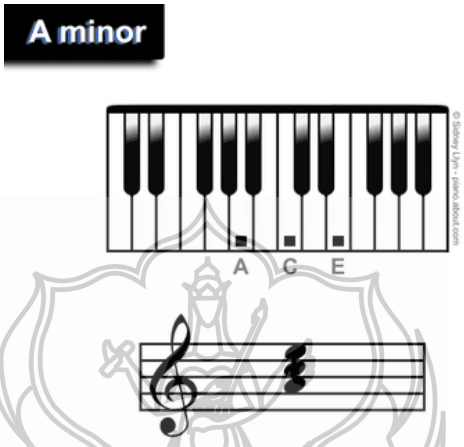

Gambar 5. Chord minor

3. Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga, pengajar mengulang kembali pada pelajaran dasar-dasar teori musik.

1.Memahami dan belajar dasar-dasar teori musik

Teori musik adalah ilmu musik yang wajib untuk di kuasai mencakup pengembangan dan penerapan metode untuk menganalisis maupun mengubah musik.

4. Pertemuan IV

1.Murid dilatih mengembangkan untuk membaca notasi

Murid yang baru beberapa kali pertemuan memehami pembacaan not balok, akan mengalami kesulitan dalam memainkan lagu, dan tidak berhasil merampungkan satu lagu secara utuh, Setiap murid melakukan kesalahan, guru

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

langsung mengoreksi, menghentikan permainan murid dan membenarkan posisi nada yang keliru. Setelah itu, murid dipersikan mengulang kembali lagu dari awal. Pada tahap ini tempo dan ketukan belum menjadi prioritas, karna lebih mengutamakan kemampuan murid dalam mengaplikasikan not balok dan memainkannya dengan piano. Proses ini terus dilakukan pada setiap sesi pertemuan seiring terjadinya peningkatan pada murid. Berikut ini adalah contoh notasi pada lagu (yakni, "Ambilkan Bulan Bu") sederhana yang diajarkan.
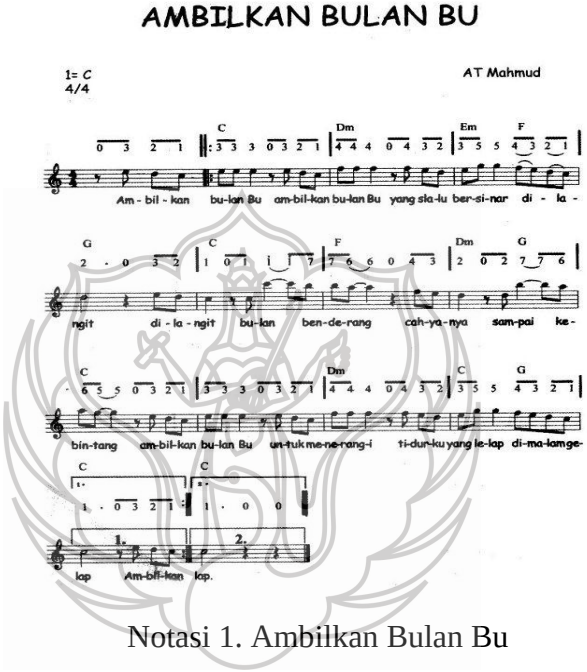
Notasi 1. Ambilkan Bulan Bu

5. Pertemuan V

Pada pertemuan kelima pengajar mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya pada pertemuan keempat yaitu membaca notasi dan tebak nada. Cara pembelajaran sama seperti pertemuan sebelumnya. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk membantu murid agar tidak lupa dan lebih mengingat materi yang telah dikasih oleh guru. Murid diwajibkan untuk menghafal bentuk, nama, dan nilai not untuk dapat lanjut ketahap selanjutnya. Sehingga murid benar-benar mengahafal di luar kepala.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

6. Pertemuan VI

1.Murid memainkan lagu dengan menerapkan harmoni dasar.

Tahap selanjutnya dalam pembelajaran piano pop di Ethnictro Music Education adalah memainkan lagu pop. Tahap ini dapat dilakukan bila murid telah mampu meletakkan nada, mulai memahami ketukan, dan tempo yang tertulis pada notasi lagu.

PENUTUP

Kursus musik di Ethnictro Music Education Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan mempunyai misi untuk memajkan pengetahuan dibidang musik, terkait hal tersebut diperlukan sebuah kurikulum. Kurikulum mempunyai peran penting karena merupakan alat untuk memudahkan pencapaian tujuan. Selain kurikulum, beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pendidikan adalah pengajar, siswa materi serta fasilitas. Perkembangan kurikulum dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu tujuan pendidikan, metode pembelajaran, penilaian atau evaluasi dan timbal balik dari ketiga hal sebelumnya.

Metode penyampaian materi di kursus di Ethnictro Music Education menggunakan pendekatan andragogi atau pendekatan partisipasif, yang mana peserta didik diharapkan berperan aktif dalam proses pendidikan.

Dalam bimbingan murid, kursus musik di Ethnictro Music Education senantiasa tidak hanya memberi materi-materi tetapi juga memberikan pengetahuan musik yang diberikan sesuai dengan silabus pengajaran dan dilengkapi dengan praktek. Penentuan tingkatan atau grade dapat ditentukan sesuia dengan keahlian. Pada peserta didik tingkat pemula ditempatkan pada tingkat awal dan berlanjut sesuai dengan kemajuan pembelajaran.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR REFRENSI

Kodijat, Latifah. 1996. Tangganada dan Trinada. Cet ke-9. Jakarta: Djambatan

Sugiyon, 2009. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyon, 2006. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Soeharto, M.1992.”Kamus Musik”. Jakarta, Indonesia: PT Grasindo.

Djohan. 2009. *Psikologi Musik.* Yogyakarta: Penerbit Best Pubhliser.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta